

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab satu merupakan bagian awal dari penulisan skripsi. Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah dimana menjelaskan awal mula peneliti menaruh rasa penasaran terhadap masalah yang ingin diteliti, dan bagaimana peneliti menggap rasa penasaran tersebut menjadi sesuatu hal penting yang harus diketahui atau dipecahkan, setelah menjabarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah-masalah pentingnya yang ingin peneliti pecahkan, setelah rumusan masalah dirancang, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian.

Dari tujuan penelitian tersebut peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti juga menuliskan manfaat penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tidak lain ialah bisa membawa manfaat bagi beberapa orang khususnya bagi peneliti sendiri. Bahasan terakhir pada bab ini yaitu peneliti menjabarkan struktur organisasi, agar dalam penyusunan laporan penelitiannya bisa tergeneralisasi, sistematis, dan bisa mudah dimengerti oleh pembaca.

### **1.1 Latar Belakang**

Peranan OSIS yang sudah banyak masyarakat ketahui merupakan suatu media dan wadah untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berorganisasi di sekolah yang manfaatnya diharapkan berlaku di setiap lingkungan tempat siswa itu berinteraksi, dan memeberikan pengetahuan mengenai bagaimana siswa dapat belajar dan memahami mengenai kepemimpinan, tanggung jawab, hak dan kewajiban serta peranan dan setatus yang ia jalankan, karena hal itu adalah salah satu tujuan mengapa organisasi siswa dibentuk dalam persekolahan, karena tak lain ialah untuk menciptakan dan mencetak siswa-siswa yang diharapkan cakap menjadi manusia yang nantinya hidup dalam masyarakat.

Menurut surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa:

**Sani Hamidatunnisa, 2018**

*PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM OSIS TERADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA: Studi Kasus Anggota OSIS SMAIT INSANI Kota Sukabumi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Organisasi siswa disekolah adalah OSIS, kepanjangan dari organisasi siswa intra sekolah dan masing-masing mempunyai pengertian antaralain : organisasi; Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa; adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Intra; adalah berarti terletak didalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Sekolah; adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan.

Berdasarkan surat keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 tersebut menyebutkan bahwa OSIS merupakan kegiatan kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu yang berada dalam lingkungan sekolah dilaksanakan oleh siswa-siswi sekolah sebagai anggota, wadah kegiatan pembinaan siswa, dan merupakan unit kegiatan yang dimiliki oleh suatu sekolah. Terdapat poin penting yaitu pada program pembinaan terhadap siswa, dari hal tersebut jelas terlihat OSIS memiliki tujuan yang fokus untuk membina atau membimbing siswa menjadi individu yang baik, ideal dan yang sebagaimana diharapkan, yang telah masyarakat secara umum sudah ketahui.

Organisasi siswa dalam peranannya kadang dapat memberikan kontribusi pada perkembangan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, kadang juga tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi siswa itu sendiri, hal tersebut bisa terjadi mungkin terdapat beberapa faktor yang melatar belaknginya. Idealnya suatu organisasi terutama organisasi siswa, memang harus memeberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan siswa, umumnya suatu organisasi siswa dapat dikatakan efektif dan bermanfaat apabila dampak yang dihasilkan bisa dilihat secara nyata dan langsung, contohnya apabila siswa yang mengikuti organisasi siswa atau OSIS dan didapati dia adalah anak yang secara kepribadian berubah menjadi kepribadian yang lebih matang dan cakap dalam bersosialisai di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat luas, maka suatu organisasi yang ia

ikuti memberikan pengaruh terhadap siswa tersebut. Namun terkadang organisasi yang siswa ikuti bisa saja tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kemampuan siswa untuk bersosialisai di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan fakta tertulis bagaimana tujuan/peranan OSIS dalam membina siswa menjadi pribadi yang baik dengan fakta pengaruhnya peranan OSIS itu sendiri bagi siswa dirasa oleh peneliti masih samar dan kurang jelas, karena beberapa fenomena yang peneliti amati meskipun tidak terlalu dalam, untuk membedakan anak atau siswa yang mengikuti keanggotaan kepengurusan OSIS dengan yang tidak, masih terasa mengalami kesulitan, meskipun ada, perbedaanya tipis dan tidak tegas, dan ada yang lebih anehnya, peneliti terkadang mendapati seorang siswa berstatus anggota kepengurusan OSIS adalah anak yang kurang baik sikapnya bila ketika ia di luar lingkungan organisasi, maupun di luar lingkungan sekolah.

Peranan OSIS terkadang nampak terlihat memberi pengaruh yang positif bagi beberapa siswa, dan terkadang seperti tidak memberi dampak apapun, selain berdasarkan kasus di mana didapati siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS namun dalam kepribadian terlihat sikap yang kurang baik, ada hal-hal lain yang menunjukkan bahwa dampak OSIS tidak terlalu signifikan, faktanya antarlain seperti ada anak yang memiliki kepribadian yang lebih baik/berprestasi padahal statusnya bukan sebagai anggota kepengurusan OSIS, sedangkan yang mengikuti kepengurusan OSIS kalah unggul kepribadian maupun prestasinya.

Selain gejala-gejala yang pernah peneliti lihat dan rasakan mengenai peranan OSIS itu sendiri, peneliti mendapat beberapa fakta lapangan mengenai peranan OSIS dalam mempengaruhi sikap siswa melalui wawancara sederhana kebeberapa siswa sekolah di mana sekolah tersebut sebagai subjek peneliti untuk melakukan penelitian, sekolah tersebut adalah sekolah SMAIT Insani Kota Sukabumi.

Wawancara sederhana yang dilakukan adalah melalui telekomunikasi sosial media dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober tahun 2017. Ada sekitar enam orang siswa yang peneliti diminta untuk wawancara, dengan jumlah

**Sani Hamidatunnisa, 2018**

*PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM OSIS TERADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA: Studi Kasus Anggota OSIS SMAIT INSANI Kota Sukabumi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

enam orang siswa tersebut bagi peneliti cukup untuk mewakili data sementara bagaimana gambaran dan situasi peranan OSIS SMAIT Insani dalam membina siswa-siwinya sebagai anggota OSIS, dan diharapkan dengan jumlah enam informan tersebut informasi yang didapat memiliki sudut pandang yang cukup kompleks dan merata mengenai gambaran situasi OSIS SMAIT Insani.

Informan dalam wawancara sederhana yang telah peneliti lakukan meliputi siswa yang bukan anggota kepengurusan OSIS dan siswa sebagai anggota kepengurusan OSIS SMAIT Insani itu sendiri. Pertanyaan yang hendak diajukan peneliti yaitu mengenai bagaimana penilaian secara keseluruhan mengenai siswa-siswi yang mengikuti kepengurusan OSIS dalam bersikap, berperilaku dan bersosialisasi, dan apakah terdapat perbedaan diantara siswa-siswi yang tidak termasuk kepengurusan OSIS.

Meski peneliti tidak secara langsung memberikan pertanyaan mengenai keterampilan sosial siswa yang mengikuti OSIS dari pertanyaan mengenai gambaran sikap dan kepribadian siswa bisa menurut peneliti dapat menunjukkan keterampilan sosialnya, mengapa tidak ditanyakan secara langsung mengenai keterampilan sosialnya dikhawatirkan siswa kesulitan untuk memahami konsep tersebut dan mengkaitkan dengan apa yang informan ketahui dan apa yang dilihat dalam lapangan, pada intinya peneliti melakukan penyederhanaan istilah pada bahasa wawancara agar mendapatkan informasi yang lebih efektif.

Dari hasil kesimpulan wawancara sederhana pada tanggal 24 Oktober tahun 2017 tersebut menemukan fakta bahwa diantaranya menurut informan bernama Aldhi kelas IX IPA selaku ketua OSIS SMAIT Insani bahwa siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS dengan yang bukan anggota pengurus OSIS tidak terlalu terlihat berbeda, sikap dan prilakunya hampir sama diantara keduanya. Namun sisi lain, informan menyatakan bahwa meski tidak terdapat perbedaan yang jelas, para anggota pengurus OSIS lebih belajar mengenai pembentukan tingkah laku dan karakter yang baik seperti apa, dari pernyataan ini mungkin bisa saja terdapat perbedaan antara siswa anggota pengurus OSIS dengan yang bukan anggota pengurus OSIS dalam hal tingkah lakunya yang mungkin informan belum mengetahui secara dalam.

**Sani Hamidatunnisa, 2018**

*PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM OSIS TERADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA: Studi Kasus Anggota OSIS SMAIT INSANI Kota Sukabumi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informan kedua yang memberikan pendapatnya yaitu Nabiaz kelas XI IPA, Informan yang kedua menyatakan bahwa siswa yang menjadi anggota pengurus OSIS pada rata-rata berperilaku baik dan bisa dengan akrab terhadap sesama teman dilingkungan sekolahnya, dan informan kedua ini menyatakan hal mengenai kegiatan siswa anggota pengurus OSIS bahwa mereka sering melakukan kegiatan yang berhubungan dengan siswa-siswi dengan cakupan luas (antar kelas). Dari hal ini dapat menunjukkan bahwa bisa saja terdapat hubungan antara kegiatan anggota pengurus OSIS yang selalu melakukan kegiatan yang melibatkan mereka berinteraksi dengan antar kelas dengan menjadikan kecenderungan mereka bersikap akrab dengan antar siswa-siswi yang lebih luas (antar kelas).

Setelah mewawancarai Nabiaz, kemudian peneliti mewawancarai siswi ketiga yang bernama Alifa Nurunnajmi, Alifa sendiri adalah mantan anggota kepengurusan OSIS, sekarang Alifa duduk di kelas XII IPS. Menurutnya kepribadian antara siswa anggota pengurus OSIS dengan yang bukan anggota pengurus OSIS tidak memiliki perbedaan, menurutnya pada saat Ia masih menjadi anggota kepengurusan OSIS Ia merasa dirinya sama dengan siswa yang bukan anggota pengurus OSIS, interaksi dan sosialisasi yang dilakukan tidak berbeda, sehingga peneliti disini menemukan salah satu pendapat bahwa tidak ditemukan perbedaan antara siswa siswi anggota pengurus dengan yang bukan anggota pengurus OSIS, pernyataan informan yang ketiga cukup berbeda dengan pernyataan dari informan kedua, bahwasannya informan yang kedua menunjukkan bahwa bisa saja terdapat perbedaan antara siswa anggota pengurus OSIS dengan yang bukan anggota pengurus OSIS.

Setelah wawancara dengan siswi bernama Alifa peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Yoga Satia XI IPA. Dari hasil pemaparan Yoga menunjukkan sedikit persamaan dengan informan yang kedua yaitu Nabiaz bahwa pada dasarnya perbandingan antara kepribadian siswa anggota pengurus OSIS dengan yang bukan anggota pengurus OSIS tidak terlihat perbedaan yang jelas, namun bisa saja terdapat perbedaan karena berdasarkan pernyataan Yoga sendiri terdapat point bahwa anggota pengurus OSIS lebih ditekankan dan diarahkan dalam pembentukan kepribadian dan

tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah, maka dari pernyataan informan Yoga secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan antara siswa anggota pengurus OSIS dengan yang bukan anggota pengurus OSIS.

Berlanjut pada informan kelima siswi bernama Heti Nuryati siswi kelas XII IPS, menurutnya rata-rata siswa-siswi sebagai anggota pengurus OSIS memiliki *image* yang disiplin dan rajin, namun dengan keikutsertaan siswa menjadi anggota kepengurusan OSIS, tidak menjamin semua anggota kepengurusan OSIS adalah anak yang disiplin dan pandai bersosialisasi, dalam organisasi OSIS tersebut Heti masih melihat adanya perbedaan karakter antara satu sama lain.

Setelah beberapa informan memberikan pendapatnya peneliti mewawancarai informan terakhir siswi bernama Ninda Sri Utami, Ninda adalah siswi kelas XI IPA dan merupakan anggota kepengurusan OSIS. Menurutnya tentang karakter siswa sebagai anggota kepengurusan OSIS dan perbedaannya dengan siswa yang bukan sebagai anggota kepengurusan OSIS pada dasarnya hampir sama dengan pemaparan informan-informan sebelumnya, tidak terlalu ada perbedaan yang tegas diantara siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS dengan yang tidak mengikuti kepengurusan OSIS, dan menurut informan yang terakhir memberikan sedikit pengertian yang bisa peneliti simpulkan bahwasannya tidak semua siswa anggota pengurus OSIS adalah siswa yang unggul dalam kepribadiannya (kemungkinan termasuk keterampilan sosialnya) karena masih banyak siswa yang bukan anggota pengurus OSIS lebih unggul kepribadian dan bidang lainnya (kemungkinan termasuk keterampilan sosialnya) dibanding dengan anggota pengurus OSIS itu sendiri.

Hasil wawancara sederhana masih menunjukkan ketidak pastian pengaruh OSIS bagi pembentukan keterampilan sosial siswa, hanya beberapa point tipis yang menunjukkan adanya pengaruh positif bagi perilaku sosial siswa, namun dari wawancara tersebut telah memberikan/ menambah pengetahuan peneliti terhadap fakta-fakta lapangan mengenai peranan OSIS bagi siswa, selain dari pengalaman pribadi peneliti dalam menyikapi peranan OSIS, dan berdasarkan hasil wawancara sederhana, peneliti juga melihat informasi mengenai peranan

OSIS tersebut dari penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, hasil penelitian sebelumnya yang peneliti baca yaitu hasil penelitian oleh Kiki Fitriana Asih, jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kiki adalah mengenai peranan OSIS terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas, meski penelitian yang dilakukan oleh Kiki tidak menyangkut keterampilan sosial siswa, namun menurut peneliti informasi ini dapat memberi gambaran mengenai peranan OSIS bagi siswa. Hasil penelitian yang telah Kiki lakukan menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam OSIS terdapat hubungan yang signifikan dengan pengembangan sikap kemandirian siswa, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peranan OSIS terhadap pengembangan sikap kemandirian siswa.

Selain berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian terdahulu, peneliti menemukan fakta berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Frank M. Gresham (2016, hlm.320) dari hasil dokumentasinya menyatakan bahwa “anak-anak yang memiliki interaksi positif dan berhubungan dengan rekan-rekan mereka, akan lebih terlibat secara akademis dan memiliki tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi”. Dari pernyataan tersebut memberi gambaran bahwa interaksi siswa dalam OSIS merupakan bentuk interaksi positif yang akan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap anak, selain bagi akademiknya kemungkinan juga terhadap perkembangan keterampilan sosialnya.

Jurnal yang ditulis Lois J. Smith (2015, hlm.284) memperkuat pendapat Frank bahwasannya interaksi positif akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam menentukan perilaku seseorang ke arah yang lebih positif pula, menurut Lois (2015, hlm.284) “setatus senantiasa mempengaruhi perilaku seseorang pada umumnya, siswa yang terlibat dalam organisasi siswa akan menunjukkan penilaian diri yang lebih tinggi dibanding diantara siswa yang tidak terlibat dalam suatu organisasi karena mereka memiliki persepsi sifat kepemimpinan atas setatusnya sebagai anggota OSIS.” Maka pada kesimpulannya, berdasarkan jurnal yang ditulis Frank dan Lois menunjukkan

**Sani Hamidatunnisa, 2018**

*PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM OSIS TERADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA: Studi Kasus Anggota OSIS SMAIT INSANI Kota Sukabumi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa siswa yang mengikuti organisasi akan memiliki interaksi positif dan memberikan pengaruh positif pula dalam mengembangkan akademik, karena memiliki persepsi terhadap statusnya sebagai anggota organisasi, dan status itu menjadi bagian besar dalam menentukan perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan beberapa jurnal di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan OSIS dengan keterampilan sosial siswa, apakah akan memiliki hasil yang sama atau tidak, atau bahkan bertolak belakang, karena dalam organisasi tentu memiliki banyak komponen, bukan sekedar memberi pengetahuan secara akademik namun lebih memberikan pengetahuan dalam kemampuan *soft skill*, maka dari itu rasa keingintahuan peneliti ingin dapat terungkap melalui penelitian ini.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, selain ingin mengetahui apakah suatu organisasi sekolah memang memberi pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bersosialisasi menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah, dan apabila dari penelitian ini telah terlaksana diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memberikan perubahan dari iklim, gaya, sistem atau konsep dari sebuah organisasi dalam sekolah di SMAIT Insani Kota Sukabumi, dan umumnya bagi sekolah lainnya.

Dengan sedikit memberikan kontribusi dari hasil penelitian mungkin itu kan menjadi salah satu kelebihan dari penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini akan lebih memperhatikan bagaimana bentuk potensi-potensi yang ada dan dimiliki oleh individu yang mengikuti organisasi dalam sekolah, dan memperhatikan bagaimana suatu organisasi atau lembaga kecil dalam mempengaruhi suatu pola pikir, karakter dan kepribadian seseorang dapat terbentuk.

Selain secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada seluruh pihak pemerintah maupun sekolah (pembina OSIS) dalam memberikan/membuat kebijakan terhadap OSIS agar lebih maksimal dan efisien. Hasil penelitian ini bisa dianggap sebagai media evaluasi dari kinerja/program OSIS yang telah dirancang oleh pemerintah. Dan penting bagi peneliti untuk pemerintah tahu bagaimana suatu OSIS bisa memberikan pengaruh positif bagi siswa atau tidak, karena dengan mengetahui ke-efisienan

peranan OSIS bagi siswa secara nyata di lapangan, pemerintah, pihak sekolah (pembina OSIS) akan lebih mudah dalam membuat/memperbaiki kebijakan OSIS agar tujuan, visi dan misi OSIS dalam membina siswa-siswi menjadi individu yang berkarakter sesuai harapan bangsa bisa tercapai.

Dari pentingnya menurut peneliti untuk mengetahui ke-efektifan peranan OSIS bagi siswa sebagai anggota, maka peneliti ingin mengetahui apakah organisasi siswa yang ada di SMAIT Insani Kota Sukabumi memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bersosialisai. Dari rasa ingin tahu tersebut peneliti akan berusaha menemukan jawaban dan penemuan dari penelitian yang berjudul Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam OSIS Terhadap Keterampilan Sosial Siswa (Studi Kasus Anggota OSIS SMAIT Insani Kota Sukabumi).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Apakah ada pengaruh siswa yang mengikuti organisasi Siswa terhadap kemampuan sosialnya di antara siswa-siswi dalam sekolah?”.

Agar penelitian ini bisa terarah dan mendapatkan kesimpulan atau jawaban yang diinginkan, maka peneliti menjabarkan pokok-pokok masalah yang akan diteliti, meliputi :

1. Apakah terdapat pengaruh keikutsertaan siswa SMAIT Insani Kota Sukabumi dalam kegiatan OSIS terhadap keterampilan sosialnya?
2. Seberapa besar pengaruh keikutsertaan siswa SMAIT Insani Kota Sukabumi dalam kegiatan OSIS terhadap keterampilan sosialnya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Secara Umum**

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui gambaran mengenai peranan OSIS dalam suatu sekolah terhadap siswa yang ikut serta dalam kegiatannya, dan bagaimana peranan OSIS tersebut dapat membantu

siswa dalam mengembangkan kemampuannya, khususnya pada kemampuan atau keterampilan sosialnya, apakah peranan OSIS memiliki pengaruh besar dalam mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya ataukah tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi siswa itu sendiri yang turut serta dalam kegiatan OSIS tersebut.

### **1.3.2 Secara Khusus**

1. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh sosialisasi, partisipasi, dan keaktifan siswa SMAIT Insani Kota Sukabumi dalam kegiatan OSIS terhadap keterampilan sosialnya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi, partisipasi, dan keaktifan siswa SMAIT Insani Kota Sukabumi dalam kegiatan OSIS terhadap keterampilan sosialnya.

## **1.4 Manfaat Peneliti**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang keterampilan sosial, terutama mengenai bagaimana peranan organisasi dalam membentuk/ mengembangkan keterampilan sosial individu.
2. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas.
3. Sebagai dasar atau referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

### **1.4.2 Manfaat Kebijakan**

Manfaat dari hasil penelitiannya nanti pihak MENDIKNAS (Pemerintah) khususnya pihak sekolah sebagai pembina bisa lebih meningkatkan kualitas dan standarisasi kebijakan mengenai OSIS dalam program (bentuk kegiatan) termasuk dalam kebijakan mengenai perangkat (pembina) OSIS, agar visi, misi dan tujuan OSIS tersebut bisa benar-benar tercapai dan memberi pengaruh yang optimal terhadap siswa.

Sani Hamidatunnisa, 2018

*PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM OSIS TERADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA: Studi Kasus Anggota OSIS SMAIT INSANI Kota Sukabumi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.4.3. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Mendapat pengetahuan dan menambah kepekaan peneliti terhadap peranan kegiatan OSIS, dan mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan OSIS tersebut.

#### **2. Bagi Siswa**

Dapat memberikan informasi dan menambah motivasi bagi siswa untuk berperan aktif terhadap kegiatan OSIS dan menambah kesadaran terhadap manfaat dari kegiatan OSIS tersebut.

#### **3. Bagi Guru**

Guru sebagai pembina bisa menjadi motivator yang baik bagi para anggota OSIS, mendukung segala bentuk kegiatan OSIS, menambah wawasan/kepekaan terhadap pentingnya peranan OSIS dalam membentuk keterampilan sosial siswa.

#### **4. Bagi Pengurus OSIS**

Menambah wawasan dan dapat menghayati peranannya sebagai anggota kepengurusan OSIS, sehingga dapat lebih meningkatkan kesadaran tanggung jawab dan kemandirian.

#### **5. Bagi Sekolah**

Menambah kesadaran dan kepekaan terhadap kebijakan, dalam menyikapi kebutuhan dan urgensi yang berkaitan dengan OSIS.

### **1.4.4 Manfaat Aksi Sosial**

Setiap pihak yang terlibat dalam program OSIS (siswa, anggota kepengurusan, pembina, sekolah, pemerintah, hingga masyarakat umum) memberikan kontribusi bagi kemajuan OSIS, berperan aktif dalam mendukung berbagai bentuk kegiatan OSIS, menyadari urgensi dan kebutuhan program OSIS, sehingga OSIS sebagai suatu (program) pembinaan menemui keberhasilan dalam memberikan/menghasilkan pengaruh positif terhadap kesemua pihak tersebut, terutama bagi siswa dalam membangun karakter dan keterampilan *soft skill*nya.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sani Hamidatunnisa, 2018

PENGARUH KEIKUTSERTAAN SISWA DALAM OSIS TERADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA: Studi Kasus Anggota OSIS SMAIT INSANI Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi ini memuat sistematika penulisan dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Urutannya disusun sebagai berikut.

BAB 1 berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berisi dasar pemikiran dan alasan rasional peneliti untuk melakukan penelitian, rumusan masalah, yang berisi masalah-masalah pokok yang hendak ingin ditemukan atau diungkapkan jawabannya dari hasil penelitian tersebut. Kemudian berlanjut pada tujuan penelitian, tujuan penelitian adalah tujuan pokok yang hendak ingin dicapai dari hasil penelitian, tujuan tersebut meliputi dua lingkup tujuan yaitu secara umum, agar penelitian yang dilakukan dapat menjelaskan dengan jelas cakupan penelitian sejauh mana, dan tujuan yang kedua secara khusus, yaitu tujuan yang mencerminkan mendapatkannya jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan sebelumnya. Terakhir adalah manfaat penelitian, manfaat penelitian berisi hal-hal yang memungkinkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian setelah dilakukannya penelitian, manfaat tersebut meliputi manfaat secara teoritis maupun praktis.

BAB 2 berisi kajian pustaka atau landasan teori, kajian pustaka atau landasan teori penting dalam awal melakukan penelitian, karena sebagai landasan dalam merumuskan masalah dan mengarahkan penelitian pada konteks yang jelas serta ilmiah, teori-teori yang diambil tentu harus berhubungan dengan tema dan masalah yang diambil dalam penelitian, dengan begitu penelitian akan terkonsep dengan baik, sistematis dan pada batasan yang jelas. Tinjauan pustaka juga merupakan pendukung dalam penelitian dalam memberikan referensi yang ilmiah, kemudian kerangka berfikir merumuskan alur masalah penelitian menggambarkan ruang lingkup penelitian dan batasan penelitian.

BAB 3 berisi mengenai metode penelitian, metode penelitian merupakan penjabaran rancangan alur penelitian, dan sebagai pendekatan atau cara/ alat bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian, pada metode penelitian juga terdapat langkah yang harus dilakukan yaitu pengambilan

subjek penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB 4 menjelaskan mengenai penemuan penelitian dari proses analisis dan pengolahan data dan hasil tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab satu, hasil penelitian atau temuan dari penelitian tersebut dikaitkan dengan dasar teoritis yang sudah diambil pada bab landasan teori sehingga menghasilkan temuan yang ilmiah, dan secara jelas, pada bab 4 ini peneliti juga membahas bagaimana penemuan penelitian bisa dihasilkan dan mengkomunikasikan secara detail data-data yang telah dihasilkan sehingga menjadi informasi yang bisa dipahami oleh semua pembaca.

BAB 5 menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Kesimpulan merupakan garis besar dari hasil penelitian atau pokok utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian, dan saran atau rekomendasi merupakan pemaparan yang bertujuan untuk memberi masukan kepada peneliti selanjutnya yang bila ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan fungsi saran atau rekomendasi bisa ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian dalam memberikan manfaat dari hasil penelitian.